

## The Effect of Parenting Style on Grit

### Pengaruh Parenting Style Terhadap Grit

Lie Fun Fun <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma  
& Universitas Kristen Maranatha  
Email: [lie.ff@psy.maranatha.edu](mailto:lie.ff@psy.maranatha.edu)

Hera Lestari Mikarsa <sup>2</sup>

<sup>2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma  
Email: [hera@staff.gunadarma.ac.id](mailto:hera@staff.gunadarma.ac.id)

Dian Kemala Putri <sup>3</sup>

<sup>3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma  
Email: [dian@staff.gunadarma.ac.id](mailto:dian@staff.gunadarma.ac.id)

#### Correspondence:

Lie Fun Fun

Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma & Universitas Kristen Maranatha  
Email: [lie.ff@psy.maranatha.edu](mailto:lie.ff@psy.maranatha.edu)

#### Abstract

Grit is a personality trait possessed by everyone, but what sets individuals apart is the degree to which they possess it. In many educational studies, it has been found that grit significantly contributes to the academic success of both students and university students. Grit is a malleable personality trait that can still be developed through internal and external factors. Research involving internal factors like hope, growth mindset, and purpose has been widely conducted. Similarly, external factors, one of which includes parenting styles, have also been explored. Published research indicates that there is a relationship between types of parenting styles (authoritative, permissive, and authoritarian) and grit, with varying results. However, there hasn't been research providing information on the extent of the correlation (r-value) and the effect size of this relationship. The goal of this meta-analysis is to measure the correlation between each parenting style and grit, taking into consideration the effect size. The total sample size in this study includes 8,259 individuals from 12 studies deemed eligible. The results of this meta-analysis reveal that authoritative parenting style has a weak/low correlation with grit ( $r = 0.214$ ; 95% CI [0.129-0.298]). The authoritarian parenting style has a low correlation with grit ( $r = 0.106$ ; 95% CI [0.038-0.173]). The permissive parenting style has a very weak/small correlation with grit ( $r = 0.005$ ; 95% CI [-0.088-0.198]). Heterogeneity tests show positive results, with no indication of publication bias for authoritative and authoritarian parenting styles. The implications of this research should be followed up by examining other external factors that can influence the development of grit.

**Keyword :** authoritative, authoritarian, grit, parenting style, permissive.

#### Abstrak

Grit merupakan karakteristik (sifat) kepribadian atau trait yang dimiliki oleh setiap orang, namun yang membedakan adalah derajatnya. Dalam banyak penelitian di bidang pendidikan ditemukan bahwa grit memberikan kontribusi yang besar untuk keberhasilan studi pada siswa maupun mahasiswa. Grit merupakan karakteristik kepribadian yang bersifat lunak dan masih dapat dikembangkan melalui faktor internal dan eksternal. Penelitian yang melibatkan faktor internal (hope, growth mindset, purpose) sudah cukup banyak dilakukan. Demikian juga, dengan faktor eksternal yang salah satunya membahas mengenai parenting styles (pola asuh). Penelitian yang telah dipublikasikan menunjukkan bahwa ada hubungan tipe parenting styles (authoritative, permissive, dan authoritarian) dan grit dengan hasil yang berbeda-beda. Namun demikian, belum ada penelitian yang memberikan informasi mengenai sejauh mana nilai r dan ukuran efek (effect size) dari korelasi kedua variabel ini. Tujuan dari meta-analisis ini adalah untuk mengukur korelasi antara masing-masing tipe pola asuh (parenting styles) dan grit dengan mempertimbangkan ukuran efek. Total sampel dari penelitian ini sebanyak 8259 orang dari 12 studi yang dianggap memenuhi syarat/kriteria. Hasil meta-analisis ini menggambarkan bahwa tipe authoritative memiliki korelasi yang lemah/rendah dengan grit ( $r = 0.214$ ; 95% CI [0.129-0.298]). Tipe authoritarian memiliki korelasi yang rendah dengan grit ( $r = 0.106$ ; 95% CI [0.038-0.173]). Tipe permissive memiliki korelasi yang sangat lemah/kecil dengan grit ( $r = 0.005$ ; 95% CI [-0.088-0.198]). Uji heterogenitas menunjukkan hasil yang baik/positif dan tidak terdapat indikasi bias publikasi untuk tipe authoritative dan authoritarian. Implikasi dari penelitian perlu ditindaklanjuti dengan meneliti faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan grit.

**Kata Kunci :** authoritative, authoritarian, grit, parenting style, permissive.

Copyright (c) 2023 Lie Fun Fun, Hera Lestari Mikarsa & Dian Kemala Putri

Received 2023-07-28

Revised 2023-10-03

Accepted 2023-11-06



## LATAR BELAKANG

Selama dua dekade terakhir, terjadi peningkatan dalam hasil penelitian di bidang pendidikan yang menyoroti bukan hanya masalah kecerdasan sebagai pendukung kesuksesan akademis, tetapi juga penemuan mengenai faktor non-kognitif. Faktor-faktor non-kognitif ini, seperti kompetensi intrapersonal, dianggap memiliki peran yang sangat penting yang melampaui faktor-faktor kognitif (Christopoulou et al., 2018a; Datu & Fong, 2018). Faktor-faktor non-kognitif yang memengaruhi keberhasilan studi antara lain kepribadian dan sikap (Datu et al., 2016a); motivasi (Datu et al., 2016b; Setiawan et al., 2021) academic self-efficacy, grade goal (Musa, 2020; Richardson et al., 2012), dan grit (Angela L. Duckworth et al., 2007). Dari sejumlah penelitian menyatakan bahwa grit merupakan variabel yang memberikan hasil yang konsisten terhadap retensi dan keberhasilan studi/prestasi akademik (Strayhorn, 2014; Akos & Kretchmar, 2017; Pate, 2017; Lin & Chang, 2017; Lee dan Sohn, 2017; Flanagan & Einarson, 2017 dikutip dalam (Christopoulou et al., 2018)

Sejak awal pengertian grit didefinisikan sebagai kombinasi antara ketekunan (perseverance) dan semangat (passion) dalam mencapai tujuan jangka panjang (Angela L. Duckworth et al., 2007). Grit juga berarti ketertarikan pada suatu tujuan dan berusaha dengan bekerja keras dan tekun dalam waktu yang relatif lama untuk meraih tujuan tersebut (Eskreis-Winkler et al., 2014). Grit juga dikenal sebagai personality trait yang didalamnya termasuk kesabaran, konsistensi, stamina dan ketekunan (Kumari et al., 2022). Grit memiliki dua dimensi, yaitu (1) passion (hasrat/semangat) yang akan mengarahkan konsistensi minat pada tercapainya suatu tujuan, dan (2) perseverance of effort, ketekunan untuk menyelesaikan suatu tujuan meskipun dihalangi oleh berbagai rintangan (A. Duckworth, 2016b).

Setiap individu memiliki grit yang merupakan bagian dari kepribadian yang memengaruhi cara individu berinteraksi dalam beragam lingkungan, tetapi perbedaannya terletak pada derajatnya (Angela Lee Duckworth & Quinn, 2009b). Siswa atau mahasiswa yang memiliki grit yang tinggi digambarkan sebagai individu yang memiliki tujuan dan konsisten bersemangat meskipun mengalami tekanan, sehingga perilaku sehari-hari yang ditunjukkan sesuai dengan tujuannya. Semakin banyak usaha yang dikerahkan untuk mencapai tujuannya, semakin dekat individu pada tujuan tersebut. Seorang siswa atau mahasiswa yang memiliki minat dan ketekunan yang kuat merupakan syarat tercapainya tujuan jangka panjang. (A. Duckworth, 2016b). Minat belajar ditunjukkan dalam perilaku perasaan senang (tanpa paksaan) dan inisiatif yang tinggi untuk mengerjakan tugas kuliah (Dewi, A., Lestari, S., Sandayanti, 2023).

Siswa atau mahasiswa yang memiliki grit tinggi cenderung memiliki pola pikir yang optimis daripada pesimis dalam menggambarkan tantangan/tekanan yang dihadapi dan mereka percaya bahwa kemampuannya dapat ditingkatkan dengan usaha yang lebih banyak (Eskreis-Winkler et al., 2016). Hal senada disampaikan juga oleh (Muenks et al., 2017) mengemukakan bahwa grit yang tinggi

mendorong siswa atau mahasiswa untuk memiliki kesadaran diri untuk menyelesaikan tugas sehingga mampu tetap konsisten mengerjakan tugas meskipun tugas yang dikerjakan sulit dan membosankan. Grit bukan hanya dibutuhkan pada saat mengikuti proses pendidikan, tetapi diperlukan untuk meniti karir dalam bidang pekerjaan (Ajrina & Shahnaz, 2023).

Grit merupakan karakteristik (sifat) kepribadian yang masih bersifat lunak sehingga dapat dikembangkan bila dibandingkan dengan intelegensi, status sosial ekonomi sebagai prediktor prestasi akademik (Alan et al., 2019; Angela Lee Duckworth & Quinn, 2009b; Tang et al., 2019). Grit dapat dikembangkan dengan melibatkan faktor internal dan faktor eksternal (A. Duckworth, 2016). Hal ini berarti bahwa grit bukanlah karakteristik kepribadian yang bersifat menetap, namun bisa berubah dengan adanya faktor eksternal/lingkungan (Park et al., 2020). (A. Duckworth, 2016) juga menyatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi grit, yaitu faktor internal (minat, menyediakan waktu untuk berlatih/deliberate of practice, tujuan dan harapan) dan faktor eksternal (pola asuh/parenting, kegiatan yang diikuti/fields of grit dan konteks sosial/culture of grit).

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi grit adalah parenting style/pola asuh. Prinsip dari pola asuh adalah parental control, yaitu bagaimana orang tua melakukan kontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melewati tugas perkembangannya menuju tahap pendewasaan Baumrind, dikutip dari (Santrock, 2012). Berbagai penelitian (A. Duckworth, 2018; Howard et al., 2019) menyatakan bahwa pola asuh memberikan dampak pengembangan grit pada individu. Baumrind membagi pola asuh menjadi tiga tipe, yaitu authoritative parenting style, authoritarian, dan permissive. Ketiga tipe pola asuh ini memiliki karakteristik yang khas.

*Authoritative* digambarkan dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan pendapat/ide sekaligus juga memberikan pengarahan, dukungan yang tinggi sehingga mendorong anak untuk menentukan tujuan jangka panjang yang jelas dan memelihara semangat serta ketekunan dalam mengikuti kegiatan sampai tuntas (A. Duckworth, 2018; Howard et al., 2019). Pola asuh ini juga membuat mahasiswa mampu untuk melakukan penyesuaian diri pada mahasiswa dalam mengikuti proses studi (Candrawati, 2019) serta pembentukan konsep diri yang positif pada siswa (Salim et al., 2023). *Authoritarian* menekankan pengawasan yang ketat dari orang tua tanpa memberikan dukungan yang kuat sehingga anak kurang bebas dalam menyatakan pendapatnya, secara khusus tujuan jangka panjang yang akan dicapainya. *Permissive* lebih menekankan pada pemberian kebebasan kepada anak untuk mengikuti keinginannya tanpa pengarahan yang tinggi sehingga anak kurang mampu menetapkan tujuan jangka panjang secara jelas dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Selama ini cukup banyak penelitian yang menelaah parenting style dikaitkan dengan grit (Dunn, 2018; Howard et al., 2019; Lin & Chang, 2017; Syauqi & Agung, 2021) dengan hasil yang berbeda-beda dan belum ada penelitian yang

secara khusus meneliti meta-analisis untuk keduanya. Pada titik ini, meta-analisis menjadi penting untuk menemukan  $r$  yang sebenarnya dengan mempertimbangkan effect size (Borenstein et al., 2009; Hunter & Schmidt, 2004).

Tujuan dari meta-analisis ini adalah untuk mengukur effect size dari korelasi antara tipe parenting styles dan grit. Dalam meta-analisis ini juga akan ditelaah bagaimana korelasi yang ada setelah mempertimbangkan effect size dari berbagai varians yang ada, memastikan kekuatan korelasi, heterogenitas, simetri atau tidaknya distribusi skor, serta bias publikasi.

## METODE PENELITIAN

### Langkah Penelitian

Studi meta-analisis ini dilakukan untuk menentukan nilai  $r$  dan effect size yang sebenarnya dari beragam studi tentang tipe parenting style dan grit. Pencarian artikel dilakukan dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Pemilihan studi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi jurnal, penyaringan, serta kelayakan. Pemilihan studi dilakukan dengan memakai PRISMA atau Preferred Reporting Items for Systematic Review (Page et al., 2021).

### Strategi pencarian

Strategi pencarian dilakukan berdasarkan dua sumber utama, yaitu daftar google scholar, dan dari database lainnya seperti SAGE, Elsevier, Ebsco, Taylor dan Francis. Kata kunci yang digunakan adalah "parenting style", "grit", dan gaya pengasuhan. Literatur yang memenuhi syarat untuk digunakan berkisar berada pada tahun 2017 hingga 2022.

### Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yang dipakai dalam kajian meta analisis ini adalah (1) studi kuantitatif, (2) melibatkan tipe parenting style sebagai variabel independen dan grit sebagai variabel dependen, (3) sampel pada siswa atau mahasiswa dalam konteks akademik.

### Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria yang tidak dipakai dalam pencarian meta analisis adalah (1) non- konteks akademik, (2) tesis sarjana atau magister, (3) literatur abu-abu, seperti prosiding. Pertimbangan tambahan yang digunakan adalah hasil statistik yang tidak menghasilkan nilai  $r$ ,  $t$ ,  $F$ , atau  $R_2$ , atau

penelitian yang menggunakan chi-square tidak digunakan dalam sumber literatur meta analisis ini.

### Pengumpulan Data dan Analisis

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci dari sumber data base dan register. Studi yang ditemukan kemudian diseleksi secara independen. Kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya dipakai untuk memilah sumber literatur mana yang sesuai dengan kriteria/syarat, dan mana yang tidak, di dalamnya termasuk pertimbangan statistik.

### Ekstraksi Data

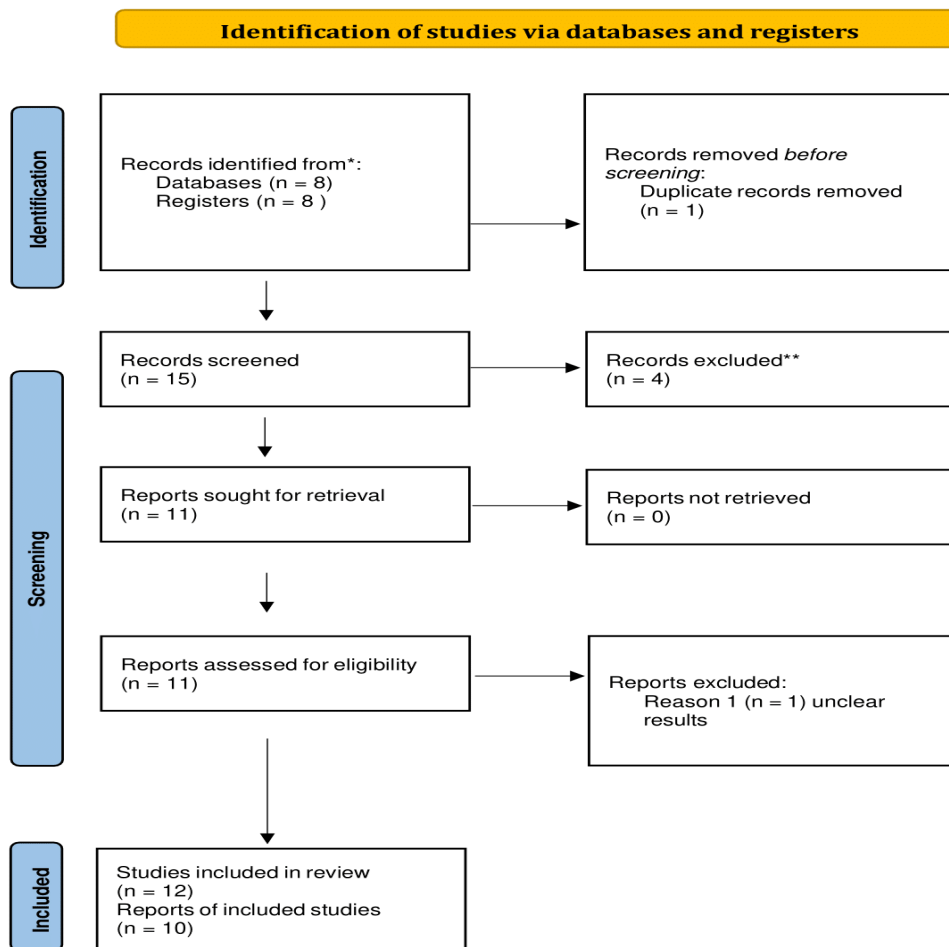
Data dari sumber literatur yang telah ditemukan kemudian diekstraksi sesuai dengan syarat/kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Proses ekstraksi ini dilakukan peneliti secara mandiri.

### Analisis Statistik

Artikel yang telah berhasil melewati tahap seleksi awal dan dipilih untuk analisis selanjutnya telah diuji dengan mencari koefisien korelasi serta jumlah partisipan yang terlibat. Kemudian, temuan statistik seperti nilai dalam bentuk  $F$ ,  $d$ ,  $t$ , atau  $R_2$ , diubah menjadi nilai  $r$ . Langkah berikutnya adalah menghitung ukuran efek (effect size) dengan  $z$ , varians ( $V_z$ ), dan standar error ( $Se_z$ ), yang data-data tersebut diolah menggunakan perangkat statistik JASP. Hasil perhitungan ini menghasilkan informasi tentang uji heterogenitas, ukuran efek, forest plot, funnel plot, uji Egger, dan uji  $N$  (fail-safe).

## HASIL PENELITIAN

Gambaran partisipan yang terlihat pada tabel 1 adalah sebagian besar mahasiswa, namun ada 1 jurnal yang mengambil partisipan yang terdiri dari siswa dan mahasiswa. Pada tahap awal pencarian untuk studi meta-analisis ini, ditemukan sebanyak 16 literatur. Setelah menghapus data yang sama dan mempertimbangkan syarat/kriteria untuk menyertakan atau tidak menyertakan data, terdapat 12 studi yang berasal dari 10 sumber literatur yang berbeda. yang dianggap memenuhi syarat (gambar 1). Jumlah total partisipan adalah 8259 orang. Sebanyak 4054 partisipan tipe *authoritative*, 2112 *authoritarian*, dan 2093 *permissiv*.



Gambar 1. PRISMA untuk menggambarkan proses seleksi

Tabel 1. Karakteristik dari Studi Yang Digunakan dalam Meta-Analisis Tabel 2. Fixed and Random Effect

No	Peneliti	N Studi	Ukuran Sampel	Partisipan	Negara
1	Lin & Chang, 2017	1	1504	Siswa	Taiwan
2	Dunn, 2018	1	638	Mahasiswa	Inggris
3	Mushtag, 2019	2	406	Siswa dan mahasiswa	India
4	Howard, 2019	1	226	Mahasiswa	Amerika
5	Fatima, 2021	2	60	Mahasiswa	India
6	Syauqi, 2021	1	210	Mahasiswa	Indonesia
7	Ghaybiyyah, 2021	1	267	Siswa	Indonesia
8	Fabella, 2022	1	60	Mahasiswa	Filipina
9	Winandari, 2022	1	106	Siswa	Indonesia
10	Ryu, 2022	1	171	Mahasiswa	Korea

Tabel 2 menggambarkan hasil statistic Q untuk uji heterogenitas.

Tipe Parenting	Test	Q	dfp
Authoritative	Omnibus test of Model Coefficients	24.631	1 <.001
	Test of Residual Heterogenity	43.876	11 <.001
Authoritarian	Omnibus test of Model Coefficients	9.458	1 0.002
	Test of Residual Heterogenity	17.329	8 0.027
Permissive	Omnibus test of Model Coefficients	0.562	1 0.453
	Test of Residual Heterogenity	65.452	7 <.001

Variasi dalam meta-analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan tiga kelompok partisipan berdasarkan tipe parenting, *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Untuk kelompok tipe *authoritative* terdapat 12 studi dengan hasil heterogen ( $Q = 43.876$ ;  $p < .001$ ). Sementara itu,

kelompok tipe *authoritarian* terdapat 9 studi dengan hasil homogen ( $Q = 17.329$ ;  $p = 0.027$ ). Pada kelompok tipe *permissive* terdapat 8 studi juga menunjukkan hasil homogen ( $Q = 65.452$ ;  $p = 0.453$ ).

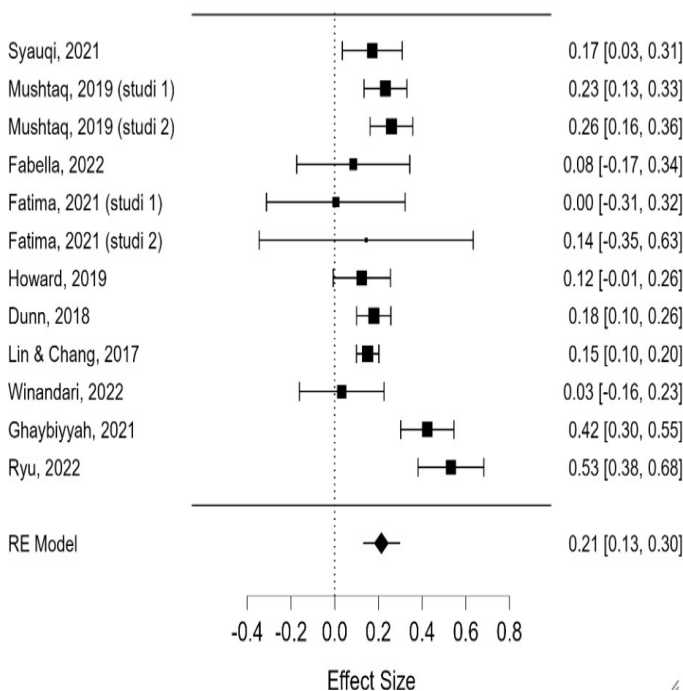
Tabel 3. Coefficients Score

Tipe Parenting	Estimate	Std.Error	z	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
<i>Authoritative</i>	0.214	0.043	4.963	< .001	0.129	0.298
<i>Authoritarian</i>	0.106	0.034	3.075	0.002	0.038	0.173
<i>Permissive</i>	0.055	0.073	0.750	0.453	-0.088	0.198

Tabel 3 menyajikan hasil analisis dengan menggunakan random effect menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tipe *authoritative* dengan *grit* ( $z = 0.214$ ;  $p < .001$ , CI [0.129; 0.298]). Hubungan tipe *authoritative* dengan *grit* termasuk rendah ( $r = 0.214$ ). Kriteria yang digunakan berdasarkan Cohen (1988).

Sedangkan korelasi positif antara tipe *authoritarian* dengan *grit* ( $z = 0.106$ ;  $p < .001$ , CI [0.038; 0.173]). Hubungan tipe *authoritarian* dengan *grit* termasuk rendah ( $r = 0.106$ ). Sedangkan tipe *permissive* dengan *grit* menunjukkan tidak ada hubungan ( $z = 0.055$ ;  $p < .001$ , CI [-0.088; 0.198]).

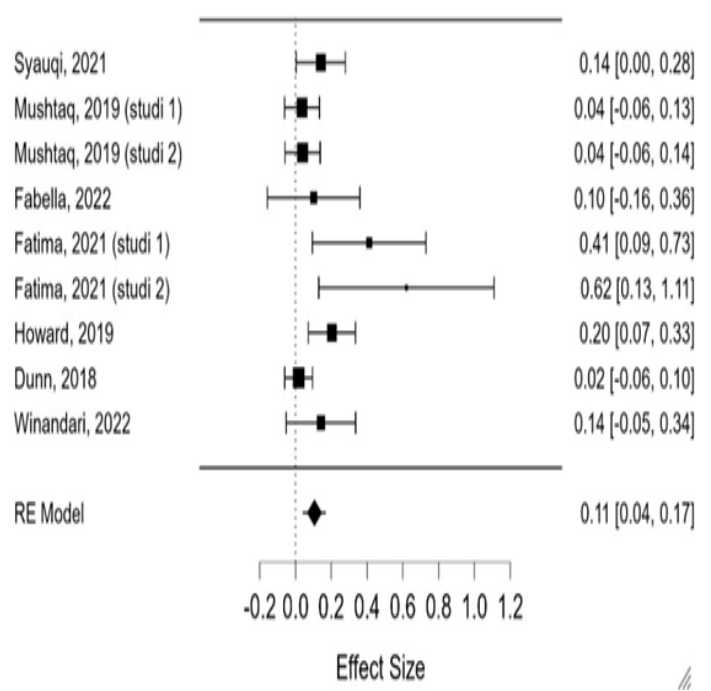
Forest Plot ▼



Gambar 2. Forrest Plot untuk Tipe *Authoritative* Forrest plot menunjukkan ukuran efek dan dan interval kepercayaan pada masing-masing penelitian individu.

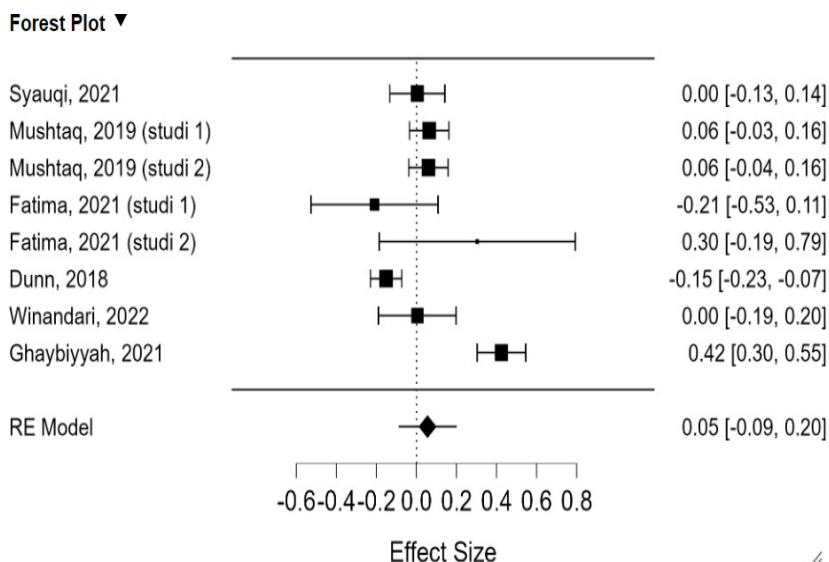
Gambar 2 RE model berada pada nilai 0.21, dengan rentang 0.13 – 0.30. Hal ini berarti ukuran efek yang kecil/lemah.

Forest Plot ▼



Gambar 3. Forrest Plot untuk Tipe *Authoritarian* Forrest plot menunjukkan ukuran efek dan dan interval kepercayaan pada masing-masing penelitian individu.

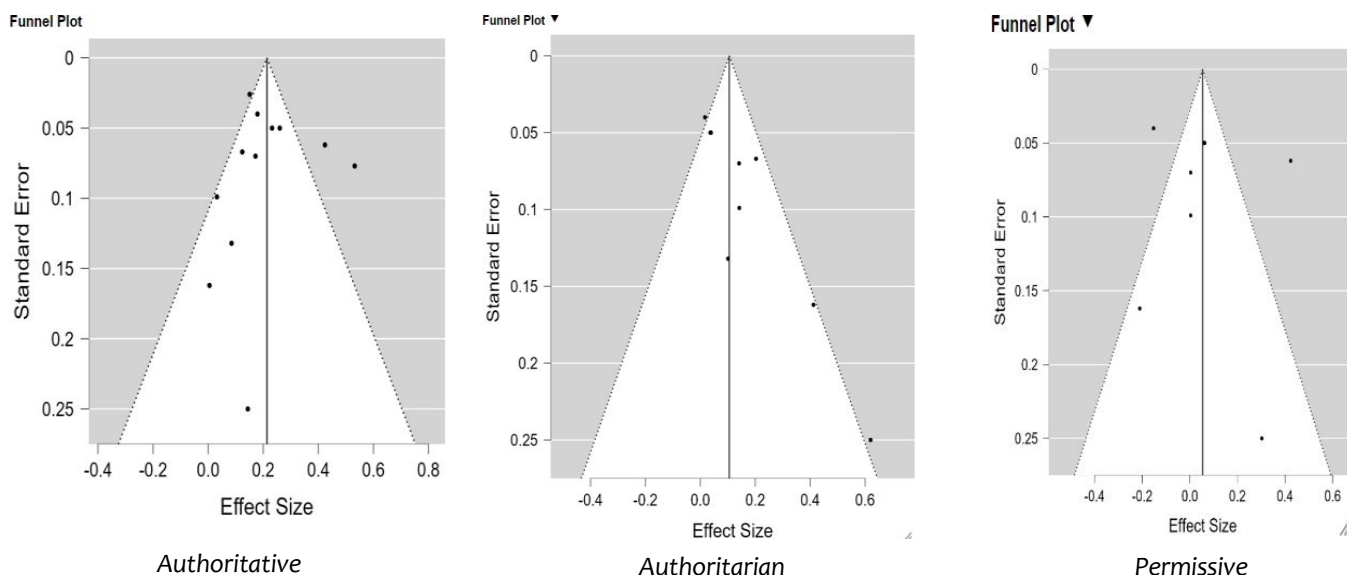
Gambar 3 menunjukkan RE model berada pada nilai 0.1, dengan rentang 0.04 – 0.17. Hal ini berarti ukuran efek yang kecil/lemah.



Gambar 4. Forrest Plot untuk Tipe Permissive

Forrest plot menunjukkan ukuran efek dan interval kepercayaan pada masing-masing penelitian individu. Gambar 4 menunjukkan RE model berada pada nilai 0.05,

dengan rentang -0.09 – 0.20. Hal ini berarti ukuran efek yang kecil/lemah.



Gambar 5. Funnel Plots

Penelitian ini juga melakukan evaluasi terhadap bias publikasi. Pendekatan pertama adalah dengan memeriksa funnel plot, yang dapat dilihat pada Gambar 5, untuk menentukan apakah distribusi skor bersifat simetris atau asimetris. Bias publikasi tidak terdeteksi ketika distribusi skor dalam funnel plot bersifat simetris. Namun, distribusi skor dalam funnel plot kadang sulit untuk dipastikan apakah bersifat simetris atau asimetris. Solusinya adalah dibutuhkan metode lain untuk melakukan penilaian terhadap bias publikasi.

Pada tabel 4 melalui Egger's test, pada tipe authoritative ditemukan  $z = -0.881$  ( $p > 0.05$ ), hal ini berarti distribusi skor dalam meta analisis antara hubungan tipe authoritative dan grit adalah simetris. Demikian juga dengan

tipe permissive,  $z = 0.162$  ( $p = 0.05$ ) dengan grit adalah simetris. Namun, tipe authoritarian  $z = 3.520$  ( $p < 0.01$ ) dengan grit tidak simetris. Metode lain untuk melihat bias publikasi menggunakan Fail-safe N.

Tabel 4. Funnel Plot Asymetry ("Egger's Test")

	z	P
Authoritative	-0.881	0.378
Authoritarian	3.520	< .001
Permissive	0.162	0.871

Metode lain untuk menelaah adanya bias publikasi melalui Fail-safe N.

Tabel 5. File Drawer Analysis

	Fail-safe N	Taraf significance	Observed Significance
Authoritative	573.000	0.050	< .001
Authoritarian	66.000	0.050	< .001
Permissive	4.000	0.050	0.026

Dalam tabel 5, skor tipe *authoritative* adalah 573.000 ( $p < 0.01$ ) lebih besar dari  $5K + 10 = 70$ . Hal ini berarti tidak ditemukan bias publikasi. Demikian juga dengan tipe *authoritarian*, skor 66.000 ( $p < 0.01$ ) lebih besar dari  $5K + 10 = 55$ . Hal ini berarti tidak ditemukan bias publikasi. Namun untuk tipe *permissive*, skor 4.000 ( $p > 0.026$ ) lebih kecil dari 50, hal ini berarti ada bias publikasi.

## PEMBAHASAN

Pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi secara utuh dengan anak yang meliputi proses proses merawat, memberikan perlindungan, dan juga memberikan pengajaran bagi anak (Sanjiwani, 2014). Hal ini dapat dimaknakan bagaimana orang tua mendidik, membimbing, mengontrol, termasuk juga mendisiplin anak (Ramadhani et al., 2018). Dari keseluruhan temuan meta-analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi yang sesungguhnya antara tipe *authoritative* dan *authoritarian* dengan grit tergolong kecil/lemah, meskipun secara nilai *authoritative* lebih tinggi dari *authoritarian*. Hal ini menunjukkan bahwa ada variabel eksternal (lingkungan) memengaruhi perkembangan grit.

Individu yang dibesarkan dengan tipe *authoritative* parenting style (atau dengan istilah lain *democratic*) membuat grit anak berkembang secara memadai. Tipe *authoritative* dimana orang tua memberikan penerimaan, namun disertai dengan kontrol/pengawasan yang tinggi. Orang tua menunjukkan responsivitas terhadap kebutuhan anak membuat anak bisa dengan leluasa berdiskusi mengenai minat dan tujuan jangka panjang yang dipilih (A. Duckworth, 2018; Syauqi & Agung, 2021).

Tipe *authoritarian*, dimana orang tua memiliki kontrol yang tinggi memaksa anak untuk memiliki tujuan jangka panjang sehingga anak kurang memiliki semangat (*passion*) dan ketekunan dalam mengikuti proses studi (Syauqi & Agung, 2021; Winandari & Naqiyah, 2022). Kontrol yang ditinggi dimaknai anak sebagai tuntutan yang memberatkan tanpa disertai oleh sikap membimbing yang mencerminkan kehangatan dalam interaksi dengan orang tua. Dengan demikian, anak sekedar menjalankan tuntutan orang tua tanpa diiringi dengan semangat (*passion*) sehingga jika mengalami tantangan dalam proses belajar, ia mudah untuk menyerah dalam mencapai tujuan jangka panjangnya.

Tipe parenting *permissive* ditemukan korelasi yang kecil/lemah dengan grit. Orang tua yang memberikan banyak kebebasan membuat anak kesulitan dalam menentukan tujuan jangka panjangnya. Anak lebih banyak didorong oleh keinginan sendiri yang membuat daya juangnya menjadi lemah ketika menghadapi tantangan. Anak akan mengalami kebingungan untuk mengarahkan tujuan masa depannya.

Hasil meta-analisis ini menunjukkan perbedaan dengan temuan penelitian dari Mushtaq et al., (2019) dan Syauqi & Agung, (2021), dan yang menyatakan bahwa *permissive* memiliki korelasi negatif dengan grit. Temuan yang berbeda ini juga dipengaruhi oleh adanya bias publikasi dalam artikel-artikel yang digunakan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang menggali faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi perkembangan grit.

## KESIMPULAN

Parenting merupakan salah satu faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mengembangkan grit pada peserta didik; namun demikian hasil meta-analisis menyatakan bahwa tipe *authoritative* dan *authoritarian* memiliki hubungan yang kecil/lemah, demikian juga dengan tipe *permissive*. Implikasi teoretis dari studi meta-analisis ini adalah tipe *authoritative* masih dapat dipertimbangkan sebagai salah satu antededen eksternal dalam mengembangkan grit pada penelitian selanjutnya. Saran lainnya adalah untuk mempertimbangkan variabel eksternal lainnya, seperti bentuk dukungan dari lingkungan dan subyek lain yang diharapkan memberikan dukungan yang dapat mengembangkan grit. Implikasi praktis dari temuan meta-analisis ini berkaitan dengan tipe parenting orang tua untuk mengembangkan grit pada anak. Grit merupakan karakteristik (sifat) kepribadian yang bersifat lunak/fleksibel dan masih terus dapat dikembangkan melalui dukungan dari lingkungan (Alan et al., 2019; Angela Lee Duckworth & Quinn, 2009a; Tang et al., 2019).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina, A., & Shahnaz, S. (2023). *Self-Regulated Learning, Growth Mindset and Students' Grit in Career Preparation Self-Regulated Learning, Growth Mindset dan Kegigihan Mahasiswa dalam Persiapan Karier*. 12(2), 231–238.
- Alan, S., Boneva, T., & Ertac, S. (2019). Ever Failed, Try Again, Succeed Better: Results from a Randomized Educational Intervention on Grit\*. *The Quarterly Journal of Economics*, 134(3), 1121–1162. <https://doi.org/10.1093/qje/qjz006>
- Borenstein, M., Hedges, L. V., & Higgins, J. P. T., Rothstein, H. R. (2009). *Introduction to Meta-Analysis*. Wiley Publishing.
- Candrawati, D. (2019). *Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa*. 8(2).
- Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018a). The Role of Grit in Education: A Systematic Review. *Psychology*, 09(15), 2951–2971. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.915171>
- Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018b). The Role of Grit in Education: A Systematic Review. *Psychology*, 09(15), 2951–2971. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.915171>
- Datu, J. A. D., & Fong, R. W. (2018). Examining the Association of Grit with Test Emotions among Hong Kong Chinese Primary School Students. *School Psychology International*, 39(5), 510–525. <https://doi.org/10.1177/0143034318793468>
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2016a). Perseverance Counts but Consistency Does Not! Validating the Short Grit Scale in a Collectivist Setting. *Current Psychology*, 35(1), 121–130. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9374-2>
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2016b). Perseverance Counts but Consistency Does Not! Validating the Short Grit Scale in a Collectivist Setting. *Current Psychology*, 35(1), 121–130. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9374-2>
- Dewi, A., Lestari, S., Sandayanti, V. (2023). Mampukah efikasi diri memiliki peran terhadap minat belajar. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(2),

- 302–308.
- Duckworth, A. (2016a). *Grit: the power of passion and perseverance*. In *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner/Simon & Schuster.
- Duckworth, A. (2016b). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. In *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner/Simon & Schuster.
- Duckworth, A. (2018). *Grit: Kekuatan Passion + Kegigihan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Duckworth, Angela L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009a). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009b). Development and Validation of The Short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Dunn, K. M. (2018). *Providence, Rhode Island Doctoral Program in Educational Leadership John Hazen White College of Arts & Sciences Investigating Parenting Style and College Student Grit at a Private Mid-Sized New England University A Dissertation Submitted in Partial Fulfillment*. February.
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The grit effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Young, V., Tsukayama, E., Brunwasser, S. M., & Duckworth, A. L. (2016). Using Wise Interventions to Motivate Deliberate Practice. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 111, pp. 728–744). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/pspp0000074>
- Fatima, Z., Kaur, B., Kamran, T., & Aftab, R. (2021). *Relationship between Grit and Parenting Style of mother among rural adolescents of Indian Origin*. May. <https://doi.org/10.20944/preprints202105.0732.v1>
- Howard, J. M., Nicholson, B. C., & Chesnut, S. R. (2019). Relationships between positive parenting, overparenting, grit, and academic success. *Journal of College Student Development*, 60(2), 189–202. <https://doi.org/10.1353/csd.2019.0018>
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of Meta-Analysis: Correcting, Error, and Bias in Research Findings*.
- Kumari, S., Tiwari, M., & Hossain, I. (2022). Exploring the Positive Aspects of Grit: Focusing on Its Correlates. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(2), 3749–3759. <http://journalppw.com>
- Lin, C. L., & Chang, C. Y. (2017). Personality and Family Context in Explaining Grit of Taiwanese High School Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(6), 2197–2213. <https://doi.org/10.12973/EURASIA.2017.01221A>
- Muenks, K., Wigfield, A., Yang, J. S., & Neal, C. R. O. (2017). How True is Grit? Assessing it's Relations to High School and College Students' Personality Characteristics, Self-Regulation, Engagement, and Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 109(5), 599–620. <https://www.apa.org/pubs/journals/features/edu-edu0000153.pdf>
- Musa, M. (2020). Academic Self-efficacy and Academic Performance Among University Undergraduate Students: An Antecedent to Academic Success. *European Journal of Education Studies*, 7(3), 135–149. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3756004>
- Mushtaq, A., Banu, N., & Zinna, A. A. (2019). The relationship between perceived parenting styles and grit in adolescents. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 6(1).
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Park, D., Tsukayama, E., Yu, A., & Duckworth, A. L. (2020). The development of grit and growth mindset during adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology*, 198, 104889. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104889>
- Ramadhani, M. R., Fernanda, R., Sari, R., & Lubis, H. (2018). *Peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan 1*. 7(2).
- Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2012). Psychological correlates of university students' academic performance: A systematic review and meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 138(2), 353–387. <https://doi.org/10.1037/a0026838>
- Salim, J. C., Hartati, M., Tandera, R. L., & Hartini, S. (2023). *Democratic Parenting in Terms of The Self-Concept of Tionghua Students Pola Asuh Demokratis Ditinjau Dari Konsep Diri Siswa Siswi Suku Tionghua*. 12(2), 168–175.
- Sanjiwani, N. L. P. Y. (2014). *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMAN 1 Semarang*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 1–12.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development: 14th Edition*. McGraw-Hill Higher Education. [https://books.google.co.id/books?id=%5C\\_UcoAAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=%5C_UcoAAAAQBAJ)
- Setiawan, R., Aprillia, A., Magdalena, N., Bisnis, F., Kristen, U., & Education, J. (2021). *Kajian Diferensial Prestasi Akademik Pelajar Univesitas X Berdasarkan Diversity Facets*. *Jurnal Education and Development Institut*, 9(4), 362–374.
- Syauqi, M. Q. A., & Agung, I. M. (2021). Authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style kaitannya dengan grit mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(3), 185–196.
- Tang, X., Wang, M. Te, Guo, J., & Salmela-Aro, K. (2019). Building Grit: The Longitudinal Pathways between Mindset, Commitment, Grit, and Academic Outcomes. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(5), 850–863. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-00998-0>
- Winandari, N. Z. P., & Naqiyah, N. (2022). The Influence of The Family Environment and Grit on Student's Academic Self-Efficacy. *Bisma The Journal of Counseling*, 6(2), 228–237.